

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap individu. Pendidikan menjadi langkah utama munculnya bibit-bibit manusia yang diharapkan unggul dalam berbagai bidang. Sehingga dapat mengetahui dan mampu bersaing di era globalisasi yang luar biasa saat ini. Tantangan dalam dunia pendidikan saat ini adalah untuk dapat menciptakan peserta didik atau individu yang mampu bersaing dan bertahan di era abad 21 saat ini. Perkembangan dunia pendidikan pada abad 21 telah menimbulkan rasa urgensi kalangan peserta didik khususnya untuk memperoleh pendidikan keterampilan dan kemampuan tertentu yang dibutuhkan di bidangnya. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, kolaborasi, kreativitas dan inovasi.

Kurikulum pada era sekarang ini dapat dikatakan memegang peranan penting dalam pendidikan, Sebab pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pelaksanaan kurikulum merupakan sesuatu yang baru bagi guru, dalam hal ini guru dituntut untuk berpikir kreatif dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau dengan kata lain mengaplikasikan ilmunya kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar. Jadi, dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus menyiapkan model pembelajaran yang akan digunakan nantinya untuk mendorong siswa lebih aktif daripada guru sesuai tuntutan dalam kurikulum 2013 yang berkembang saat ini.

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) memegang peranan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dasar, khususnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena ilmu pengetahuan merupakan sarana berpikir untuk mengembangkan pemikiran yang logis, sistematis dan kritis. Pembelajaran IPA harus mampu menjaga siswa tetap aktif secara fisik dan mental. Pembelajaran IPA dirancang untuk selalu memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada siswa untuk mengoptimalkan dan menggunakan seluruh inderanya untuk belajar dengan merangsang komunikasi dan kerjasama dengan siswa lainnya. Keterkaitan berpikir

kritis dalam pembelajaran IPA terletak pada perlunya mempersiapkan siswa menjadi pemecah masalah yang tangguh, pengambil keputusan yang matang, dan orang yang tidak pernah berhenti belajar. (Hartati, 2022)

Sukmadinata dan Syodih mengatakan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan berpikir secara mendalam, mengevaluasi secara sistematis, memecahkan masalah, menarik kesimpulan, menimbulkan keyakinan, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Keterampilan berpikir kritis merupakan tujuan atau syarat dalam semua mata pelajaran, dan siswa diharapkan mampu mengembangkan sendiri keterampilan berpikir kritis yang nantinya akan membantunya menghadapi kompleksitas kehidupan. Proses pembelajaran mengembangkan berpikir kritis karena melibatkan masalah yang kompleks dan memerlukan penggunaan banyak keterampilan siswa, seperti berbicara dan menarik kesimpulan. Berpikir kritis juga dianggap sebagai keterampilan yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kualitas apa yang ada dalam diri manusia. Sebab kemampuan berpikir kritis ini dapat menjadi salah satu kriteria penentu keberhasilan dalam memahami suatu mata pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru IPA di SMP Negeri 3 Pancur Batu, terdapat beberapa kendala yang timbul sehingga menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa menjadi rendah, yaitu : Pendidik menggunakan model pembelajarannya yang kurang bervariasi sehingga peserta didik hanya mendengarkan saja. Kurang variasi model pembelajaran yang digunakan oleh guru membuat peserta didik tidak terlalu aktif bertanya ataupun mengemukakan pendapat sesuai kemampuan yang dimilikinya. Guru juga masih menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran dimana siswa hanya sebagai pendengar sehingga kurang melibatkan aktivitas siswa secara langsung. Akan tetapi guru mengaku pernah sesekali menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran, namun saat diberikan tugas kelompok ada siswa yang tidak mau berdiskusi dengan kelompoknya, ada pula siswa yang mengerjakan tugas secara individu. Selain itu pada saat membentuk kelompok, siswa lebih suka memilih-milih teman dan ketika diberikan tugas rumah, terkadang ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas dengan banyak alasan. Mengingat waktu dan target

pengajaran materi yang telah ada di sekolah, metode ceramah dianggap sebagai metode yang paling cepat dalam menyelesaikan materi pengajaran.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih menerapkan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru dan belum memanfaatkan inovasi pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti yang diharapkan dalam kurikulum 2013. Keadaan di atas menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran inovatif yang dapat melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar IPA siswa.

Permasalahan lain yang muncul adalah kurangnya komunikasi dari siswa sehingga suasana kelas menjadi pasif, motivasi dalam diri siswa masih kurang untuk mengikuti pembelajaran, dan siswa belum terlibat langsung dengan pokok permasalahan yang diberikan karena tidak terbiasa dalam berpikir kritis, serta timbulnya rasa kurang percaya diri dalam mengemukakan ide atau pendapat terhadap suatu permasalahan (Wildan, 2018). Peserta didik masih malu dan kurang berani mengemukakan pendapat atau gagasan-gagasan baru mereka yang imajinatif dan kreatif karena takut salah dan ditertawakan temannya sehingga informasi yang berjalan hanya satu arah yaitu dari guru ke peserta didik. Selain itu, dalam menyelesaikan tugas dan latihan, siswa jarang diminta mengungkapkan alasan terhadap hasil jawaban dari pemikirannya sehingga siswa sulit mengkomunikasikan ide dan pemikirannya dengan baik.

Berdasarkan uraian hasil observasi di atas, maka dibutuhkan alternatif metode dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pemilihan metode dan model pembelajaran pada pembelajaran IPA adalah hal yang paling penting dalam proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan pengajaran serta mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu model yang dapat mengarahkan peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung adalah model pembelajaran kooperatif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menciptakan interaksi sosial antara siswa dengan guru, atau antar siswa adalah model pembelajaran kooperatif *Student*

Team Achievement Division (STAD). Interaksi sosial inilah yang menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Selain itu, siswa belajar secara berkelompok untuk membangun pengetahuan, mencapai tujuan pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Lebih lanjut, karena model pembelajaran ini menghubungkan isi pembelajaran dengan kehidupan nyata, maka model pembelajaran kolaboratif STAD menjadi solusi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Pancur Batu T.P 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka, dapat diidentifikasi beberapa masalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran kurang bervariasi.
2. Proses pembelajaran yang diterapkan guru masih menggunakan pembelajaran *teacher centered* atau yang biasa dikenal dengan pembelajaran yang berpusat pada guru.
3. Kurangnya rasa percaya diri siswa pada saat kegiatan proses pembelajaran.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi sistem pernapasan manusia untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang dilaksanakan di lingkungan sekolah SMP Negeri 3 Pancur Batu.

1.4 Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih berfokus dan tidak menyimpang dari apa yang diteliti, penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 3 Pancur Batu Kelas VIII Tahun Pelajaran 2023/2024.
- b. Materi pelajaran IPA kelas VIII tentang sistem pernapasan manusia.
- c. Objek Penelitian yang diteliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kemampuan berpikir kritis siswa pokok bahasan sistem pernapasan pada manusia kelas VIII SMP Negeri 3 Pancur Batu Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran STAD di kelas VIII SMP Negeri 3 Pancur Batu?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP Negeri 3 Pancur Batu?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Pancur Batu pada mata pelajaran IPA khususnya dalam materi sistem pernapasan manusia?

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pancur Batu yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).
2. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pancur Batu yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional.
3. Pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan model pembelajaran

Konvensional terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pancur Batu.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, dari hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi bahan penelitian di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Menyiapkan menyongsong era globalisasi yang menekankan pada kerja kelompok (team work), namun memerlukan suatu kemampuan masing-masing individu yang berbeda sehingga mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, agar lebih giat dalam proses belajar mengajar. Selain itu juga memberikan pengalaman langsung kepada siswa terkait model pembelajaran aktif *Student Team Achievement Division*.

b. Bagi Guru

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat menjadi alternatif dalam upaya mengaktifkan siswa yang pasif dan memotivasi siswa serta memudahkan memantau keberhasilan dalam menguasai materi.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kualitas sekolah khususnya pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dan diharapkan membantu kepala sekolah dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk perbaikan proses pendidikan di sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Pancur Batu.

d. Bagi Penulis

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan terkait model pembelajaran STAD serta sebagai bahan acuan referensi untuk melakukan penelitian.



THE
Character Building
UNIVERSITY